

1. Hadis tentang nyawa dalam kitab al-Nasa'i nomer indeks 1840, dilihat dari segi *sanad*-nya berstatus shahih dilihat dari matannya berstatus sahih. Dan bisa dijadikan sebagai hujjah. Dikarenakan memenuhi syarat yang telah ditentukan.
2. Dalam hadis riwayat 'Umar menerangkan bahwa mayit akan disiksa karena ratapan yang berlebihan dari keluarganya. Namun hal tersebut bertentangan dengan al-Quran karena seseorang menanggung dosa atas perbuatannya sendiri, bukan dari orang lain. Namun Asyiah menjelaskan bahwa hadis tersebut disabdakan Rasulullah ketika ia menemui keluarga Yahudi yang sedang menangisi salah satu anggota keluarganya yang meninggal dunia. Sebagaimana kebiasaan orang Yahudi yang berwasiat kepada keluarganya untuk meratapinya ketika meninggal dunia. Ratapan tersebut menandakan bahwa ia menentang takdir Allah. Hal itulah yang membuat mayit disiksa dalam kubur, karena memerintahkan keluarganya untuk berbuat suatu hal yang dapat membuatnya kufur terhadap takdir Allah.

1. Hasil akhir dari penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang belum dijelaskan atau bahkan terlupakan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kedepannya penelitian ini bisa lebih baik lagi. Oleh karenanya, penulis mengharapkan penelitian ini dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan juga lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.
2. Hendaklah umat Islam mengetahui kebenaran tentang Niyahah yang dianjurkan Rasulullah SAW dan para ulama' serta mempelajarinya, agar tidak mencontoh perbuatan yang salah yang pernah dilakukan oleh-oleh orang jahiliyah.